

BAB III

DESKRIPSI SEJARAH DAN PROSES PELAKSANAAN SERTA NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI *KEPUNG TALANG*

A. Sejarah Tradisi *Kepung Talang*

Sejarah berasal dari bahasa Arab “syajaratun”, artinya pohon. Sejarah adalah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahas arab. Menurut Ibn khaldun sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia.¹

Sejarah dalam bahasa Inggris disebut “*history*”. Secara etimologis kata ini berasal dari bahasa Yunani *historia* yang berarti: inkuiri (*inquiry*), wawancara (*interview*), interogasi dari seorang saksi mata, dan juga laporan mengenai hasil-hasil tindakan-tindakan.² Data dalam penelitian ini membahas mengenai tradisi *Kepung Talang* yang dilaksanakan masyarakat Desa Sri Bandung yang didapatkan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi yang jelas dan tepat dari informan mengenai sejarah tradisi bersih desa, kapan pelaksanaannya dan siapa pelaku pertamanya.

Tradisi *Kepung Talang* merupakan kebiasaan yang dilakukan atau yang dilaksanakan nenek moyang sejak zaman dahulu sampai sekarang, tradisi ini tetap dilaksanakan masyarakat menurut ketentuan adat yang berlaku pada desa ini, pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* ini biasanya dilaksanakan satu tahun sekali pada

¹Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah 2016), h. 1.

²Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak 2012), h. 1.

bulan Muharam tetapi beberapa tahun belakangan masyarakat melaksanakan tradisi ini jika masyarakat mengalami suatu musibah, maka tradisi ini dilakukan lagi seperti jika ada masyarakat yang berbuat zina dan hamil diluar nikah, pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* ini dilaksanakan di masjid dengan berkumpul terlebih dahulu, selanjutnya pembacaan surah yasin, tahlil, do'a selamat, do'a tolak balak, serta upacara *Kepung Talang* dengan mengelilingi seluruh desa dari ujung ke ujung. Setelah selesai pembacaan yasin dan tahlil kemudian masyarakat mulai bersiap-siap untuk *mengepung Talang* lalu mulai berjalan keujung desa dan di awali dengan adzan lalu membaca, al-fatiha, al-ikhlas, al-falaq, an-nas, ayat kursi dan ratib hadad serta di iringi dengan dzikir bersama saat di jalan dan di akhiri dengan adzan penutup di setiap ujung desa dan di akhiri dengan makan bersama dengan membawa makanan dari rumah masing-masing.³

Tradisi *Kepung Talang* adalah tradisi bersih desa yang dilaksanakan masyarakat Sri Bandung dengan cara mengelilingi seluruh desa dari ujung ke ujung Tradisi *Kepung Talang* ini juga adalah sebagai tanda syukur atau ucapan terimakasih masyarakat kepada Allah SWT karena telah memberikan masyarakat kesehatan dan rezeki yang banyak serta telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan segala urusan mereka, tradisi *Kepung Talang* ini dilaksanakan pada siang atau malam hari. Tidak ada beda pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* ini antara siang dan malam hari.⁴

³Wawancara Pribadi dengan Huslah. (*Masyarakat Desa, Sri Bandung*) 11 Desember 2018.

⁴Wawancara Pribadi dengan Sarjani, (*Selaku Seksi Perlengkapan Masjid*), Sri Bandung 11 Desember 2018.

Untuk mempersiapkan tradisi *Kepung Talang* yang akan dilaksanakan, masyarakat Desa Sri Bandung bergotong royong dalam melakukan persiapan-persiapan. Tradisi *Kepung Talang* ini pun masih berkembang sampai sekarang dan rutin dilaksanakan setiap tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat atau tokoh agama di Desa Sri Bandung menjelaskan bahwa tradisi *Kepung Talang* ini adalah nazar dari masyarakat pertama yang membuka hutan rimba atau orang pertama yang menempati Desa Sri Bandung. Dimana masyarakat bermusyawah untuk berjanji kalau selesai pembukaan hutan rimba dan menjadi sebuah desa maka desa ini harus dibersihkan agar masyarakat terhindar dari segala macam bahaya maupun malapetaka serta agar terhindar dari gangguan makhluk-makhluk halus.

B. Tujuan tradisi *Kepung Talang*

Adapun tujuan tradisi *Kepung Talang* ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mensyukuri nikmat Allah SWT karena telah memberikan masyarakat kesehatan dan kemudahan dalam mencari rezeki.
2. Untuk membersihkan desa dari gangguan makhluk halus atau makhluk ghaib.
3. Untuk menjauhkan marabahaya atau malapetaka.
4. Mempererat tali silaturahmi dan menjaga kerukunan antara masyarakat Desa Sri Bandung.
5. Menghormati arwah para leluhur dahulu.⁵

⁵Wawancara Pribadi dengan Zainuri, (*Selaku Pengurus Masjid*), 17 April 2019.

C. Proses Pelaksanaan Tradisi *Kepung Talang*

Proses pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* ini biasanya dilaksanakan oleh ketua adat atau tokoh agama dan anggota-anggotanya mulai dari pembacaan yasin, tahlil, do'a selamat, do'a tolak balak, serta upacara *Kepung Talang* dengan mengelilingi seluruh desa dari ujung ke ujung. Setelah selesai pembacaan surah yasin dan tahlil kemudian masyarakat mulai bersiap-siap untuk *mengepung Talang* lalu mulai berjalan keujung desa dan diawali dengan adzan lalu membaca, al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas, ayat kursi dan ratib hadad serta diiringi dengan dzikir bersama saat di jalan dan diakhiri dengan adzan penutup di setiap ujung desa.⁶

Proses pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* ini dilaksanakan oleh masyarakat berbeda dengan tradisi-tradisi lainnya, walaupun begitu tujuannya tetap sama dengan tradisi-tradisi yang ada. Perbedaan ini disebabkan karena bangsa Indonesia banyak sekali mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* ini berbeda dengan tradisi ditempat lain bahkan pada satu kecamatan, sesuai dengan tradisi yang berkembang atau tradisi turun-temurun dalam suatu masyarakat dan sesuai dengan pemahaman agama serta tempat mereka menetap atau tempat mereka tinggal.

Perbedaan tradisi *Kepung Talang* di dalam suatu masyarakat banyak bermacam-macam bentuknya akan tetapi di dalam penulisan skripsi ini akan

⁶Wawancara Pribadi dengan Sarjani, (*Selaku Seksi Perlengkapan Masjid*), Sri Bandung 11 Desember 2018.

membahas beberapa tahap dalam proses pelaksanaan bersih desa yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan tentunya dilaksanakan secara musyawarah, musyawarah adalah unsur sosial yang ada dalam suatu rapat tidak berdasarkan pendapat mayoritas, tetapi merupakan keputusan yang diambil secara bulat.⁷ Begitu juga yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sri Bandung, untuk membahas pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* serta pembentukan panitia upacara dalam tradisi *Kepung Talang*, biasanya ketua adat dan perangkat-perangkatnya melakukan rapat terlebih dahulu sebagai suatu proses persiapan.

Sebelum upacara tradisi *Kepung Talang* dilaksanakan ketua adat yang akan menentukan hari apa upacara tradisi *Kepung Talang* dilaksanakan kemudian ketua adat mengumumkan di masjid bahwa upacara tradisi *Kepung Talang* akan dilaksanakan. Setelah diumumkan tentang hari pelaksanaan tradisi *Kepung Talang*, tiga hari sebelum pelaksanaan, masyarakat diminta untuk mempersiapkan nasi punjung, yaitu nasi putih yang di masak dengan santan dan di kasih garam lalu di bentuk seperti kerucut dan biasanya diberi telur ayam yang sudah direbus dan dikupas.

Sebelum upacara tradisi *Kepung Talang* dilaksanakan, diperlukan persiapan terlebih dahulu mengenai masalah pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* seperti mengenai tempat, waktu, benda-benda yang digunakan, dalam pelaksanaan upacara

⁷Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 157.

orang yang memimpin serta yang mendukung pelaksanaan upacara tradisi *Kepung Talang*, maka diperlukan persiapan terlebih dahulu. Pada pagi hari sebelum pelaksanaan upacara tradisi *Kepung Talang*, masyarakat mulai menyiapkan benda-benda yang diperlukan tersebut.⁸

a. Tempat Pelaksanaan Tradisi *Kepung Talang*

Tempat pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* merupakan suatu yang sangat penting, untuk kelancaran pelaksanaan tradisi *Kepung Talang*. Tempat pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* ini sudah ditentukan sejak dahulu semenjak diadakanya tradisi *Kepung Talang* yaitu dilaksanakan di Desa Sri Bandung kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin tepatnya yaitu di masjid.

Gambar 3.1.

Masjid Istiqomah Desa Sri Bandung



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2018.

b. Waktu Pelaksanaan Tradisi *Kepung Talang*

Waktu pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* ditentukan oleh ketua adat. Acara ini dilaksanakan pada siang hari sekitar jam 14.00 atau pada malam hari setelah

⁸Wawancara Pribadi dengan Fauzul Azim. (*Selaku P2N Desa Sri Bandung*), 23 Maret 2019.

sholat isya, dengan pembacaan yasin, tahlil dan doa bersama serta dilanjutkan dengan *mengepung Talang*.

c. Orang yang memimpin dan yang hadir dalam upacara tradisi *Kepung Talang*

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* adalah orang-orang yang mempunyai hak dan kewajiban, seperti pembuka agama, ketua adat, kepala desa, dan perangkat-perangkat desa lainnya dan semua masyarakat Desa Sri Bandung mempunyai wewenang untuk mengikuti upacara tradisi *Kepung Talang* sehingga semua masyarakat dilibatkan dalam upacara tradisi *Kepung Talang*.

Orang yang memimpin upacara tradisi *Kepung Talang* adalah ketua adat, yang dibantu oleh wakil ketua adat dan masyarakat yang hadir hanya masyarakat Desa Sri Bandung, dalam upacara tradisi *Kepung Talang* ini masyarakat tidak mengundang masyarakat lain karena ini acara adat jadi masyarakat dari desa lain tidak diundang dalam acara tradisi *Kepung Talang* ini, akan tetapi tidak ada larangan ketika masyarakat dari desa lain ingin datang dan melihat proses dan pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* ini.

2. Tahap pelaksanaan tradisi

Adapun tahapan pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* adalah sebagai berikut: Sebelum pembacaan yasin, tahlil dan do'a-do'a sebagian masyarakat menyiapkan pembukaan dengan membaca surat Al-fatihah yang dibaca bersama-sama oleh masyarakat Desa Sri Bandung setelah pembacaan Al-fatihah dilanjutkan dengan acara inti yaitu pembacaan surah yasin dan tahlil serta do'a bersama.

a. Pembacaan Surah Yasin

Surah yasin adalah surah ke 36 dalam kitab suci Al-quran yang terdiri dari 83 ayat, Surat ini diturunkan di kota Mekkah, disebut sebagai surat Makkiyah. Kandungan surat yasin cukup luas, meliputi pokok-pokok keimanan, tanda-tanda kekuasaan Allah ta'ala, peringatan kematian, hari akhir, serta kisah perjuangan para syuhada dan pendakwah. Biasanya surat yasin sering dibaca oleh masyarakat Indonesia khususnya di malam Jum'at.⁹

Selain itu surat yasin juga dibaca saat tahlilan apabila ada orang yang meninggal dunia, surah yasin ini yang sudah biasa di baca saat acara-acara tertentu seperti dibaca masyarakat saat tradisi *Kepung Talang*, dan orang yang memimpin yasinan biasanya ketua adat atau pembuka agama, pembacaan surah yasin dilaksanakan sebelum acara *Kepung Talang* di laksanakan, pembacaan surah yasin ini bertujuan untuk mendo'akan arwah-arwah orang yang telah meninggal dunia atau mendo'akan para leluhur agar dosa selama mereka hidup di dunia bisa diampuni oleh Allah SWT dan di lapangkan kuburnya dan ditempatkan disisi Allah SWT.

⁹<https://www.wajibbaca/2018/09/surah-yasin.html> diakses pada 18 April 2019.

Gambar 3.2.

Pembacaan surah yasin



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2018.

b.) Pembacaan Tahlil

Kata “Tahlilan” berasal dari kata “tahlil” yang dalam bahasa Arab bermakna mengucapkan kalimat thayyibah “Laa ilaaha illallah”, yang berarti tiada Tuhan selain Allah swt. Makna tahlil kemudian berkembang menjadi serangkaian bacaan yang terdiri dari kumpulan dzikir seperti tasbih, tahmid, shalawat, takbir, tahlil dan beberapa bacaan dzikir yang lain, serta ayat-ayat Al-Qur’an dan do’a. Oleh karena bacaan tahlil lebih dikenal dan lebih dominan daripada yang lainnya, maka kata *tahlil* terpilih menjadi nama serangkaian bacaan tersebut. Dengan demikian, rangkaian bacaan inilah yang menimbulkan istilah tahlilan, yang berarti kegiatan berkumpulnya orang-orang di suatu tempat untuk membaca tahlil.¹⁰

¹⁰<https://irfanyudhistira.wordpress.com/2012/06/01/tradisi-tahlilan/> diakses pada 18 April 2019.

Tradisi tahlilan ini diadakan oleh sebagian besar masyarakat agar orang yang sudah meninggal diterima amalnya di sisi Allah dan mendapat ampunan atas dosanya yang telah diperbuatnya selama hidup di dunia. Tahlil adalah menyebut atau mengagungkan Allah SWT dimana setelah pembacaan yasin dilaksanakan pembacaan tahlil yang dilaksanakan masyarakat Desa Sri Bandung dalam proses pelaksanaan tradisi *Kepung Talang*, tahlil ini yang dipimpin langsung oleh pembuka agama.

Gambar 3.3.

Pembacaan tahlil



Gambar 3.4.

Pembacaan tahlil



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2018.

c.) Pembacaan Do'a-do'a

Do'a adalah ungkapan, permohonan, harapan, permintaan masyarakat desa Sri Bandung kepada Allah SWT atau memohon atau meminta sesuatu yang baik kepada Allah SWT seperti meminta keselamatan hidup, rezeki yang halal dan keteguhan iman. Do'a bersama ini juga dilaksanakan masyarakat Desa Sri Bandung ketika selesai membaca tahlil, do'a bersama ini yang dipimpin oleh ketua adat saat tradisi *Kepung Talang* dilaksanakan. Do'a bersama ini dilaksanakan di masjid sebelum acara tradisi *Kepung Talang* ini dilaksanakan, yang diikuti masyarakat dan di aminkan oleh seluruh masyarakat agar do'a dan permintaan masyarakat dikabulkan oleh Allah SWT. Do'a yang dibaca berupa Al-fatiha, ayat kursi, do'a selamat, do'a tolak balak. Adapun do'anya sebagai berikut:

1. Al-Fatiha

(1) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(2) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

(3) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(4) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

(5) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

(6) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

(7) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

(1) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (2) Maha Pemurah lagi Maha

Penyayang (3) Yang menguasai hari pembalasan (4) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan (5) Tunjukilah kami jalan yang lurus (6) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat (7) (QS. Al Faatiha : 1-7).

2. Ayat kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya:

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.(Q.S. Al-Baqoroh : 255)

3. Do'a Selamat

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبِرَكَّةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ. اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوِ عِنْدَ الْحِسَابِ رَبَّنَا لَا تَرُغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ رَبَّنَا أَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

Ya Allah sesungguhnya kami memohon kepadamu keselamatan dalam agama, kesehatan dalam tubuh, bertambah dalam ilmu, dan keberkahan rizki, taubat sebelum mati, mendapat rahmat sebelum mati, dan mendapat pengampunan sesudah mati, Ya Allah Ya tuhanku ringankanlah saya dari sakaratul maut, lepaskan dari api neraka, Dan mendapat maaf ketika dihisab, Ya allah janganlah engkau goyahkan kami ketika kami sudah mendapat petunjuk, beri kami rahmatmu yang maha pengasih. Ya allah berikan juga hamba kebaikan didunia dan di akhirat, dan jauhkanlah kami dari api neraka.

4. Do'a Tolak Balak

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ، وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبِرَكَّةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ، وَنَجَاةً مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوِ عِنْدَ الْحِسَابِ

Artinya:

“Ya Allah, bergotong royong kami memohon kepada engkau akan keselamatan Agama dan sehat badan, dan tambahnya ilmu pengetahuan, dan keberkahan dalam rizki dan diampuni sebelum mati, dan mendapat rahmat waktu mati dan mendapat pengampunan setelah mati. Ya Allah, mudahkan bagi kami waktu (sekarat) menghadapi mati, dan selamatkan siksa neraka, dan pengampunan waktu hisab.”

d.) Setelah selesai pembacaan do'a di masjid

Setelah selesai do'a bersama dilanjutkan dengan upacara Kepung Talang yaitu dengan mengelilingi seluruh desa dari ujung ke ujung, yang diawali dengan adzan lalu membaca, al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas, ayat kursi dan ratib hadad serta diiringi dengan dzikir bersama saat di jalan dan diakhiri dengan adzan penutup di setiap ujung desa.

1. Lafaz adzan

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ (٢x)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٢x)

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ (٢x)

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ (٢x)

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ (٢x)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ (١x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (١x)

Artinya :

Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Aku menyaksikan bahwa tiada Tuhan selain Allah, Aku menyaksikan bahwa nabi Muhammad itu adalah utusan Allah, Marilah Sholat, Marilah menuju kepada kejayaan, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Tiada Tuhan selain Allah

2. Al-Fatiha

(1) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(2) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

(3) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(4) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

(5) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

(6) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

(7) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

(1) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (2) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (3) Yang menguasai hari pembalasan (4) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan (5) Tunjukilah kami jalan yang lurus (6) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri

nikmat kepada mereka; bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat (7) (QS. Al Faatiha : 1-7).

3. Al- Ikhlas

(1) قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

(2) اللَّهُ الصَّمَدُ

(3) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

(4) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya:

Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” (Q.S. Al-Ikhlas : 1-4)

4. Al-Falaq

(1) قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

(2) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

(3) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

(4) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

(5) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya:

Katakanlah: “Aku memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Menguasai subuh, menghadapi tipu daya makhluk-makhluk,serta menghadapi tipu daya kegelapan apabila telah menyelimuti,serta menghadapi tipu daya tukang-tukang sihir yang mengucapkan mantra-mantra,serta menghadapi tipu daya penghasut apabila ia mendengki.”(Q.S. Al-Falaq : 1-5)

5. An-Nas

(1) قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

(2) مَلِكِ النَّاسِ

(3) إِلَهِ النَّاسِ

(4) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

(5) الَّذِي يُوسَسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ .

(6) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya:

Katakanlah: “Aku memohon perlindungan kepada Tuhannya umat manusia,Penguasa umat manusia, Sembahan umat manusia, menghadapi dorongan jahat kalbu yang menyelinap, yang menyesak ke dalam dada manusia, disebabkan golongan jin dan manusia.”(Q.S. An-Nas : 1-6)

6. Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya:

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (Q.S. Al-Baqoroh : 255)

7. Adzan penutup

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ (٢x)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٢x)

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ (٢x)

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ (٢x)

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ (٢x)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ (١x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (١x)

Artinya :

Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Aku menyaksikan bahwa tiada Tuhan selain Allah, Aku menyaksikan bahwa nabi Muhammad itu adalah utusan Allah, Marilah Sholat, Marilah menuju kepada kejayaan, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Tiada Tuhan selain Allah.

D. Nilai-nilai Islam dalam tradisi *Kepung Talang*

1. Gotong royong

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan orang lain dalam berbagai hal, seperti bergaul, bekerja, tolong menolong, kerja bakti, keamanan, dan lain-lain. Kerjasama yang dilakukan secara bersama-sama disebut sebagai gotong royong, akhirnya menjadi strategi dalam pola hidup bersama yang saling meringankan beban masing-masing pekerjaan.

Adanya kerjasama semacam ini merupakan suatu bukti adanya keselarasan hidup antar sesama bagi komunitas, terutama yang masih menghormati dan menjalankan nilai-nilai kehidupan, yang biasanya dilakukan oleh komunitas perdesaan atau komunitas tradisional. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa komunitas masyarakat yang berada di perkotaan juga dalam beberapa hal tertentu memerlukan semangat gotong royong.

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong juga sangat sesuai dengan ajaran Islam, Islam menginginkan umatnya saling mencintai, menyayangi dan saling berbagi, itu sangat sejalan dengan prinsip gotong royong. Semangat gotong royong dalam Islam juga bisa dijadikan ukuran keimanan seseorang.¹¹

Kegiatan yang dapat dilakukan secara bergotong royong antara lain pembangunan fasilitas umum dan membersihkan lingkungan sekitar. Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh elemen atau lapisan masyarakat baik di kota maupun di pedesaan. Karena dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat dapat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sri Bandung untuk pelaksanaan tradisi *Kepung Talang* ini banyak hal yang harus dipersiapkan maka dengan adanya gotong royong inilah pekerjaan masyarakat akan cepat diselesaikan dengan baik.

2. Mempererat tali silaturahmi

Islam adalah agama yang menganjurkan umatnya untuk senantiasa berbuat baik. Amalan dalam Islam tidak hanya berupa ibadah seperti shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah. puasa, zakat dan sebagainya melainkan juga tersenyum, dan menjalin tali silaturahmi. Menjalinkan silaturahmi adalah salah satu cara mewujudkan

¹¹<https://www.gurupendidikan.co.id/gotong-royong-dan-contohnya/> diakses pada 17 april 2019.

ukhuwah Islamiyah dan dapat dilakukan dengan cara mengunjungi sanak keluarga dan saudara. Hikmah Silaturahmi Selain membuat orang lain yang kita kunjungi merasa senang, silaturahmi memiliki banyak keutamaan.¹²

Mempererat silaturahmi ini juga merupakan ajaran Islam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sri Bandung karena dengan mereka melaksanakan tradisi *Kepung Talang*, maka secara tidak langsung seluruh masyarakat terlibat dalam tali silaturahmi, dan masyarakat pun berkumpul melaksanakan tradisi, makan bersama serta masyarakat pun saling membantu dalam berbagai sumbangan untuk keperluan tradisi *Kepung Talang* apa saja yang akan diperlukan dalam tradisi tersebut.

3. Adanya unsur Islam dalam tradisi *Kepung Talang*

Unsur-unsur Islam yang terkandung dalam tradisi *Kepung Talang* yaitu dengan adanya bacaan-bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadikan tradisi ini sebagai tradisi yang berunsurkan Islam, bacan-bacaan dan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam tradisi ini yaitu adanya al-fatiha, ayat kursi, do'a selamat, do'a tolak balak, yasin, tahlil, al-ikhlas, al-falaq, an-nash, ratib hadad dan adzan.

E. Faktor Pendukung Masih Kuatnya Tradisi *Kepung Talang* dilaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor-faktor pendukung kuatnya tradisi *Kepung Talang* masih dilaksanakan meskipun zaman sudah modern. adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat masih percaya dengan pelaksanaan tradisi *Kepung Talang*.

¹²<https://dalamislam.com/akhlaq/keutamaan-menyambung-tali-silaturahmi> diakses pada 17 April 2019.

2. Adanya pengaruh dari nenek moyang terdahulu yang masih tetap di lestarikan masyarakat sekarang, dan mereka percaya bahwa dengan melaksanakan tradisi *Kepung Talang* ini masyarakat bisa menghormati leluhur dan agar terhindar dari balak dan malapetaka.
3. Adanya pengaruh dari ketua adat yang masih menjunjung tinggi dan mengajak masyarakat untuk melestarikan tradisi *Kepung Talang*, sehingga tradisi ini masih tetap dilaksanakan dan tetap bertahan dalam kehidupan masyarakat.
4. Adanya perasaan takut akan terjadi malapetaka pada masyarakat jika masyarakat meninggalkan tradisi yang telah diturunkan oleh nenek moyang terdahulu dan jika masyarakat melaksanakannya masyarakat merasa aman, nyaman dan tentram.¹³

Dari awal pelaksanaan seperti yang telah dijelaskan dalam bab III ini peneliti mendapatkan gambaran bahwa tradisi *Kepung Talang* ini tidak hanya untuk membersihkan desa tetapi juga untuk pembersihan jiwa atau diri warga agar masyarakat terhindar dari gangguan makhluk-makhluk halus atau makhluk ghaib.

F. Makna simbol dalam tradisi Kepung Talang

Simbol adalah sesuatu yang dapat mengekspresikan atau memberikan makna sebuah salib atau suatu patung, suatu konstitusi, suatu bendera. Banyak simbol berupa objek-objek fisik yang telah memperoleh makna kultural dan dipergunakan untuk

¹³Wawancara pribadi dengan Sarjani, (*Selaku seksi perlengkapan masjid*), Sri Bandung 11 Desember 2018.

tujuan-tujuan yang lebih bersifat simbolik ketimbang tujuan-tujuan instrumental. Menurut bapak Rozali simbol adalah lambang dari benda-benda yang digunakan dalam upacara tradisi *Kepung Talang*. Simbol adalah lambang yang menunjukkan makna suatu benda baik itu yang berupa materi maupun non material, di dalam tradisi *Kepung Talang* ini banyak menggunakan simbol dan mempunyai makna tersendiri.

Tabel 3.1

Makna simbol dalam tradisi *Kepung Talang*

No	Simbol	Makna
1.	Nasi Punjung/Gemuk	Nasi Punjung/Gemuk dibuat untuk memuliakan gunung sebagai tempat bersembayam para arwah leluhur (nenek moyang). sebab nasi Punjung/Gemuk ini sangat erat kaitannya dengan keadaan alam Indonesia yang banyak dipenuhi gunung berapi. Meski begitu, dari dulu dan sekarang keberadaan nasi Punjung/Gemuk inipun tetap sama, yakni sebagai perwujudan rasa terimakasih pada Tuhan Yang Maha Esa.
3.	Telur	Telur juga menjadi lambang jika manusia diciptakan dengan fitrah yang sama. Itu sebabnya nasi Punjung/Gemuk selalu berkaitan erat dengan telur.
4.	Air	Air identik dengan pemimpin yang melayani. Maksud pemimpin yang melayani adalah sumber kesejahteraan bagi masyarakat yang ia pimpin. Karna air adalah sumber kehidupan manusia yang sangat penting.